

S A R I

Novita, K . 2005, Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Matematika Semester I dengan Hasil Belajar pada Program Diklat Perhitungan Kekuatan Konstruksi Bangunan Sederhana pada Siswa Kelas 2 Semester III SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar program diklat perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana; (2) hubungan antara hasil belajar matematika I terhadap hasil belajar program diklat perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana; (3) hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika I dengan hasil belajar program diklat perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana.

Populasi mencakup seluruh siswa kelas 2 semester III Jurusan Konstruksi Bangunan dan Konstruksi Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah 64 siswa. Sampel penelitian 64 orang siswa terdiri dari 31 siswa prodi Konstruksi Bangunan dan 33 siswa prodi Konstruksi Gambar Bangunan. Subyek penelitian < 100 diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode angket yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan kebiasaan belajar. Disamping itu digunakan metode dokumentasi untuk mendapatkan nilai matematika semester I dan nilai perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana kelas 2 semester III. Untuk variabel bebas adalah kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika semester I, variabel terikatnya adalah hasil belajar program diklat perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana. Hipotesis diuji dengan menggunakan analisis korelasi parsial dan analisis korelasi majemuk

Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan ada hubungan antara kebiasaan belajar (X1) dengan nilai perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana (Y) besarnya korelasi parsial adalah 0,289. Ada hubungan antara nilai matematika semester I (X2) dengan nilai perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana (Y) yang besarnya korelasi parsial adalah 0,358. Ada hubungan bersama antara kebiasaan belajar (X1) dan nilai matematika semester I (X2) dengan nilai perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana (Y) yang besarnya korelasi majemuk adalah 0,445.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- * Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan,
- * maka apabila kamu telah selesai dengan satu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.

(QS. Alam Nasyrah : 6-7)

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan untuk orang-orang yang
kucintai :

1. Bapak ibu tercinta
2. Suamiku, Mas Agus dan anakku Talitha
3. Kakakku, Mas Wawan dan Mbak Dewi serta
adikku Nunuk

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SARI.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
1 Alasan Pemilihan Judul.....	1
2 Batasan Istilah.....	3
3 Permasalahan.....	4
4 Tujuan Penelitian.....	5
5 Manfaat.....	5
6 Sistematika Skripsi.....	6
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS.....	 8
1. Kajian Pustaka.....	8
1.1 Pengertian Belajar.....	8
1.2 Faktor- faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	 10
1.3 Transfer Belajar.....	 13
1.4 Hasil Belajar.....	 16
1.5 Tinjauan tentang Materi Perhitungan Kekuatan	

Konstruksi Bangunan	
Sederhana.....	17
1.6 Tinjauan tentang Materi Matematika	
I.....	18
1.7 Kebiasaan	
Belajar.....	19
2. Perumusan Hipotesis.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN.....	26
1. Populasi.....	26
2. Sampel.....	2
6	
3. Variabel Penelitian.....	27
4. Metode Pengumpulan Data.....	28
5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	29
6. Metode Analisis Data.....	31
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
1. Hasil	
Penelitian.....	33
1.1 Deskripsi Kebiasaan	
Belajar.....	33
1.2 Deskripsi Hasil Belajar	
Matematika.....	34
1.3 Deskripsi Hasil Belajar Konstruksi Bangunan	
Sederhana.....	34
2. Uji Persyaratan Analisis.....	35
2.1 Uji Normalitas.....	35
2.3 Uji	
Kelinieran.....	36

3. Uji	
Hipotesis.....	36
3.1 Hipotesis	
Pertama.....	36
3.2 Hipotesis	
Kedua.....	37
3.3 Hipotesis Ketiga.....	38
4.	
Pembahasan.....	38
 BAB V.	
PENUTUP.....	42
1.	
Kesimpulan.....	42
2. Saran-saran.....	43
 DAFTAR	
PUSTAKA.....	44
LAMPIRAN-	
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1	Kisi-kisi Pengembangan Instrumen Kebiasaan	
Belajar.....		46

2	Instrumen	
	Penelitian.....	49
3	Analisis Hasil Uji Coba Angket Kebiasaan	
	Belajar.....	57
4	Perhitungan Validitas Angket Kebiasaan	
	Belajar.....	60
5	Perhitungan Reliabilitas Angket Kebiasaan	
	Belajar.....	61
6	Skor Kebiasaan Belajar, Nilai Matematika, Nilai	
	PKKBS.....	62
7	Uji Normalitas Data Nilai	
	Matematika.....	64
8	Uji Normalitas Data Kebiasaan	
	Belajar.....	65
9	Uji Normalitas Data	
	PKKBS.....	66
10	Uji Kelinearan Regresi X1 terhadap	
	Y.....	67
11	Uji Kelinearan Regresi X2 terhadap	
	Y.....	71
12	Tabel Persiapan Analisis	
	Regresi.....	75

13	Analisis Regresi
Ganda.....	76

KATA PENGANTAR

Mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, peneliti telah dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar Matematika Semester I dengan Hasil Belajar pada Program Diklat Perhitungan Kekuatan Konstruksi Bangunan Sederhana Tingkat II pada Siswa Kelas 2 Semester III SMK Negeri 4 Semarang Tahun Ajaran 2004/2005”.

Skripsi ini dibuat guna memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yth :

1. Bapak Dr. H. A.T. Soegito, S.H, M.M, Rektor Universitas Negeri Semarang;
2. Bapak Prof. Dr. Susanto, Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang;
3. Bapak Drs. Lashari, M.T, Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Semarang;

4. Bapak Drs. Yeri Sutopo, M.Pd, M.T dan Drs. Kamid Idris sebagai Dosen Pembimbing yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan ketelitian;
5. Bapak Drs. Sukali, Kepala SMK Negeri 4 Semarang yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian;
6. Bapak dan ibu tim penguji;
7. Bapak dan ibu Dosen serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu kritik dan saran demi sempurnanya skripsi ini sangat penulis harapkan. Penulis berharap skripsi ini bermanfaat dan menambah pengetahuan mahasiswa.

Semarang, Juli 2005

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

I. Alasan Pemilihan Judul

Belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan baru, dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Dalam dunia pendidikan belajar merupakan hal yang sangat penting, karena menyangkut proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar pihak yang terlibat secara langsung adalah siswa dan guru. Dalam proses belajar mengajar tersebut guru berfungsi sebagai pengajar, sedangkan siswa sebagai individu yang belajar dituntut selalu belajar untuk memperoleh prestasi belajar yang baik

Keberhasilan siswa dalam belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, baik yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) maupun faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal). Adapun yang termasuk faktor luar antara lain faktor lingkungan, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan yang termasuk faktor dalam antara lain faktor fisiologis dan psikologis. Faktor psikologis terdiri dari kecerdasan, kematangan, kebiasaan, motivasi, minat, emosi, dan kemampuan kognitif. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kebiasaan belajar. Kenyataan di lapangan, dalam pembelajaran akan menghadapi siswa yang berbeda-beda. Walaupun kepada mereka diberikan waktu yang sama, materi yang sama atau kepada siswa diberikan kondisi yang sama, tetapi hasilnya akan berbeda. Berdasarkan informasi dari guru

pembimbing dan wawancara dengan guru yang mengampu mata pelajaran pada saat Praktek Pengalaman Lapangan menyatakan bahwa banyak siswa SMKN 4 Semarang yang mempunyai kebiasaan belajar tidak teratur dan terarah. Untuk itu peneliti kemudian mengadakan penelitian mengenai kebiasaan belajar. Apakah dengan kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Matematika dan Perhitungan Kekuatan Konstruksi Bangunan Sederhana.

Menurut Kartini (1985 : 4) keberhasilan studi siswa dipengaruhi oleh cara belajarnya. Siswa yang mempunyai cara belajar yang efisien memungkinkan untuk mencapai prestasi yang lebih tinggi. Untuk memperoleh prestasi yang lebih baik dan teratur diperlukan kebiasaan belajar yang baik dan teratur. Sebab dalam mempelajari ilmu eksakta dibutuhkan konsep, penguasaan aturan dan teknik memecahkan masalah. Kebiasaan belajar yang baik dan terarah serta teratur akan membuat siswa belajar sesuai dengan rencana belajar.

Keteraturan belajar, penggunaan dan pembagian waktu belajar apabila dilaksanakan dengan baik setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan belajar yang baik pula. Dengan mengatur waktu secara efisien dan efektif individu akan memperoleh beberapa keuntungan, yaitu (1) dapat mengatur kegiatan dengan baik sehingga lebih banyak yang dapat dikerjakan; (2) dengan belajar secara teratur individu akan lebih mudah mengingat, meresapkan apa yang dipelajarinya; (3) selalu siap bila mendapatkan beban belajar yang lebih berat di jenjang yang lebih tinggi; (4) mempunyai lebih banyak waktu untuk mengerjakan kegiatan lain yang disenangi karena tugas belajarnya dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Pelajaran matematika dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan diberikan pada semester I, dimana materinya berisi dasar dasar matematika dengan perhitungannya. Konsep dasar matematika ini sangat penting untuk menyelesaikan perhitungan pada mata pelajaran lain pada semester berikutnya, termasuk mata pelajaran Diklat Perhitungan Kekuatan Konstruksi Bangunan Sederhana yang diberikan pada semester III.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul : HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SEMESTER I DENGAN HASIL BELAJAR PROGRAM DIKLAT PERHITUNGAN KEKUATAN KONSTRUKSI BANGUNAN SEDERHANA PADA SISWA KELAS 2 SEMESTER III SMK NEGERI 4 SEMARANG TAHUN AJARAN 2004/2005.

2. BATASAN ISTILAH

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari penafsiran yang berbeda- beda, maka dijelaskan batasan-batasan sebagai berikut :

2.1 Kebiasaan Belajar

Kebiasaan Belajar adalah sesuatu yang biasa dikerjakan pada saat belajar secara teratur dan terarah, keteraturan di dalam belajar untuk mencapai keberhasilan (Martensi & Mungin, 1980 : 146).

2.2 Hasil belajar

Hasil Belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa mengikuti unit pelajaran tertentu (Purwanto, 1988 : 31)

Hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa mengikuti pelajaran matematika.

Hasil belajar diklat Perhitungan Kekuatan Konstruksi Bangunan Sederhana adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa mengikuti pelajaran Diklat Perhitungan Kekuatan Konstruksi Bangunan Sederhana.

3. PERMASALAHAN

Bertolak dari penjelasan diatas, maka masalah dalam proposal ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 3.1. Adakah hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar program diklat perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana pada siswa kelas 2 semester III SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2004/2005?
- 3.2 Adakah hubungan antara hasil belajar matematika semester I dengan hasil belajar diklat perhitungan konstruksi bangunan sederhana pada siswa kelas 2 semester III SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2004/2005?
- 3.3 Adakah hubungan bersama-sama antara kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika semester I dengan hasil belajar perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana pada siswa kelas 2 semester III SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2004/2005?

4. TUJUAN PENELITIAN.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 4.1 Mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar program diklat perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana pada siswa kelas 2 semester III SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2004/2005;
- 4.2 Mengetahui hubungan antara hasil belajar matematika semester I dengan hasil belajar program diklat perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana pada siswa kelas 2 semester III SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2004/2005;
- 4.3 Mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika semester I dengan hasil belajar program diklat perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana pada siswa kelas 2 semester III SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2004/2005.

5. MANFAAT

5.1 Manfaat secara teoritis

Mendukung teori *Transver of Learning* yaitu kemampuan kemungkinan memindahkan atau penerapan kemampuan yang diperoleh berkat latihan dalam bidang tertentu kedalam bidang yang lain (Nasution, 1991:61). Berarti disini mendukung teori *Trasver of Learning* antara kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika semester I dengan hasil belajar perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana.

5.2 Manfaat secara praktis

5.2.1 Bagi siswa dapat digunakan sebagai pengetahuan mengenai hubungan antara kebiasaan belajar, matematika, dan perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana. Dengan demikian dapat dijadikan rujukan dalam meningkatkan faktor kebiasaan belajar.

5.2.2 Bagi guru dapat digunakan untuk memberikan saran kepada siswa agar membenahi kebiasaan belajarnya supaya lebih baik

6. SISTIMATIKA SKRIPSI

Gambaran lebih jelasnya tentang isi keseluruhan skripsi di sampaikan dalam sistematika skripsi yang disusun sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan, memberikan gambaran tentang latar belakang masalah, permasalahan, batasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika skripsi.

Bab II Landasan teoritis dan Hipotesis , memberikan deskripsi tentang landasan teori yang berisikan pengertian belajar, kebiasaan belajar yang meliputi: menyusun rencana belajar, jadwal belajar, penggunaan waktu belajar, teknik belajar, konsentrasi, disiplin belajar dan hasil belajar serta hipotesis.

Bab III Metode penelitian, menguraikan tentang populasi, sampel, variabel penelitian , metode pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta metode analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dicapai dan pembahasannya.

Bab V Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran-saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1. Kajian Pustaka

1.1 .Pengertian Belajar

Belajar pada hakekatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan ketrampilan baru, dalam bentuk sikap dan nilai yang positif.

Selama berlangsungnya kegiatan belajar, terjadilah proses interaksi antar orang yang melakukan kegiatan belajar yaitu warga belajar dan sumber belajar. Sumber belajar dapat berupa manusia, yang berfungsi sebagai fasilitator yaitu tutor dan pamong maupun yang berupa non manusia seperti buku, siaran radio, dan televisi. (Mappa,1994 : 1)

Belajar juga diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif dan psikomotor yang terjadi dalam diri peserta didik. Perubahan tersebut bersifat positif artinya berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya (Syah, 1955 : 111). Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang . Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sujana,1990 : 5).

Winkel (1985 : 54) mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses mental yang mengarah kepada penguasaan pengetahuan, kecakapan, kebiasaan atau sikap yang semuanya diperoleh, disimpan dan dilaksanakan sehingga timbul tingkah laku yang progresif dan adaptif.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar (Sujana, 1990 : 5)

Selain itu menurut Gagne dalam Rostriyah (1986 : 148) belajar didefinisikan sebagai suatu proses untuk memperoleh modifikasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan dan tingkah laku. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa belajar senantiasa memerlukan tingkah laku pada diri individu yang belajar melalui serangkaian kegiatan atau pengalaman. Perubahan itu tidak hanya penambahan pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, ketrampilan, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri dan lain lain yang menuju perkembangan pribadi seutuhnya.

Disamping itu belajar juga diartikan sebagai suatu bentuk pertumbuhan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara cara bertingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak mengerti menjadi mengerti. Jadi dapat disimpulkan bahwa belajar itu adalah adanya perubahan menuju pada suatu kemajuan dan perubahan itu didapat karena latihan-latihan yang disengaja.

Beberapa unsur penting dalam belajar yaitu : (1) individu yang belajar; (2) keaktifan individu yang belajar; (3) adanya faktor kesengajaan dalam proses belajar mengajar itu mulai proses latihan; (4) tidak terbatasnya waktu dan tempat dalam belajar; (5) materi atau bahan yang dipelajari (Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1990:31)
Jadi belajar adalah proses yang aktif, proses mereaksi terhadap semua situasi disekitar individu melalui berbagai pengalaman yang diperoleh.

1.2 Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Secara garis besar hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor (Suryabrata 1993 : 249) yaitu :

1.2.1 Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi dua faktor :

1.2.1.1 Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis adalah faktor yang meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indera. Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran berpengaruh pada proses belajar. Kondisi tubuh yang lemah jelas akan menurunkan semangat dan intensitas belajar . Kondisi jasmani yang bugar memberi peluang intensitas dan semangat belajar yang lebih baik.

1..2.1.2 Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah faktor yang meliputi kondisi mental seseorang . Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan belajar peserta didik yaitu :

1.2.1.2.1 Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan psiko fisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan secara tepat (Syah, 1995 : 134). Tingkat intelegensi (IQ) peserta didik menentukan tingkat keberhasilan belajar, semakin tinggi kemampuan intelegensi peserta didik, semakin besar peluangnya untuk berhasil.

1.2.1.2.2 Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seseorang peserta didik yang berbakat pada bidang tertentu akan jauh lebih menyerap informasi pengetahuan dan ketrampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibanding dengan peserta didik lainnya.

1.2.1.2.3 Minat.

Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar pada suatu obyek, menunjukkan minat individu pada obyek tersebut. Minat akan melahirkan pemusatan perhatian yang lebih intensif sehingga dapat dicapai intensitas dan hasil belajar yang lebih baik.

1.2.1.2.4 Motivasi

Motivasi untuk belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar.

1.2.1.2.5. Emosi

Keadaan emosi seseorang ikut menentukan apakah siswa dapat menerima atau menghayati pelajaran dengan baik.

1.2.1.2.6 Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif ialah kemampuan menalar atau penalaran yang dimiliki siswa. Tinggi rendahnya kemampuan kognitif juga mempengaruhi hasil belajar seseorang.

1.2.2 Faktor Eksternal

1.2.2.1. Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang banyak mempengaruhi proses dan hasil belajar adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Interaksi unsur-unsur dalam lingkungan baik manusia maupun budayanya memiliki andil membentuk pola belajar peserta didik. Lingkungan tersebut akan mendorong pada kegiatan yang terarah, sehingga kegiatan belajar dapat mencapai hasil yang diinginkan.

1.2.2.2 Lingkungan Alam.

Lingkungan alam yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik adalah letak dan tata gedung sekolah, tempat tinggal, sarana dan prasarana belajar, waktu, cuaca, suhu, dan musim.

Lingkungan alam yang nyaman lebih memungkinkan proses belajar mengajar berlangsung lancar dan berhasil.

1.2.2.3 Faktor Instrumental.

Faktor instrumental ini merupakan faktor yang dapat dirancang untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Faktor ini berasal dari luar peserta didik dan bersifat

dinamis, karena direkayasa menyesuaikan tingkat perkembangan subyek dan obyek belajar. Faktor instrumental tersebut adalah :

1..2.2.3.1. Kurikulum

Tujuan pendidikan, isi, metode, dan evaluasi belajar yang direncanakan secara sistematis dan matang dalam kurikulum memungkinkan proses belajar mengajar dan hasil belajar menjadi lebih baik.

1.2.2.3.2. Sarana dan fasilitas

Tersedianya sarana dan fasilitas pendukung akan menunjang efisiensi proses pembelajaran. Penyediaan media belajar, sumber belajar yang memadai merupakan faktor pendukung keberhasilan belajar.

1.2.2.3.3 Guru

Guru merupakan ujung tombak dan penanggung jawab kelangsungan proses pembelajaran. Sosok guru yang mempunyai kepribadian baik, berkualitas dan trampil merupakan contoh baik yang harus diikuti setiap guru sebagai perencana dan pengelola pembelajaran. Guru yang mampu menggunakan pendekatan belajar, metode, materi dan mampu mengelola kelas akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

1.3 Transfer Belajar

Pengetahuan dan ketrampilan yang dikuasai sebagai hasil belajar pada masa lalu seringkali mempengaruhi proses belajar yang sedang dialaminya. Fenomena itu terjadi karena adanya proses pengalihan belajar atau transfer belajar.

Beberapa teori yang menjelaskan pengertian transfer belajar adalah sebagai berikut:

1.3.1. Transfer belajar menurut psikologi daya.

Menurut psikologi daya teori transfer adalah teori yang menyatakan bahwa setiap fungsi sebagai akibat mempelajari bahan tertentu akan tertransfer dalam mempelajari bahan apapun juga, bahkan kadang-kadang tidak berhubungan dengan bahan latihan tersebut. Contohnya adalah fungsi piker akan melakukan fungsinya dengan baik jika dilatih dengan pelajaran matematika atau ilmu pasti. Penguasaan pelajaran matematika atau ilmu pasti ini akan mempermudah dalam mempelajari materi pelajaran lain walaupun berbeda dengan pelajaran tersebut (Winkel, 1991: 304-305)

1.3.2. Teori elemen identik

Edward Thorndike berpendapat bahwa transfer belajar dari satu bidang ke bidang studi lain atau dari bidang studi ke kehidupan sehari-hari, terjadi berdasarkan adanya unsur-unsur yang identik dalam kedua bidang studi itu atau antara bidang studi di sekolah dengan kehidupan (Winkel , 1991 : 307) Oleh karena itu hakekat transfer adalah pengalihan penguasaan suatu unsur di bidang studi yang satu ke unsur yang sama di bidang studi lain. Makin banyak unsur yang sama antara beberapa bidang studi makin besar kemungkinan terjadi transfer belajar positif.

1.3.3 Teori Generalisasi

Charles Judd berpendapat bahwa transfer belajar lebih berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menangkap struktur pokok, pola dan prinsip-prinsip umum. Apabila peserta didik mampu mengembangkan dan menggeneralisasi konsep, kaidah, prinsip dan strategi untuk memecahkan masalah suatu bidang studi, maka

peserta didik akan mampu mentransfer konsep, kaidah, prinsip dan strategi tersebut ke bidang studi lain (Winkel, 1991 : 307)

Kesamaan antara dua bidang studi , tidak terletak apada unsur-unsur khusus, melainkan dalam pola, struktur dasar dan prinsipnya. Misalnya kesamaan materi atau bahan dalam konsep, kaidah atau prinsip antara dua bidang studi.

Menurut Winkel (1991: 309- 311) faktor faktor yang berperan dalam transfer belajar adalah sebagai berikut :

1.3.4 Proses belajar

Transfer belajar positif akan tercapai jika dalam proses pembelajaran mampu melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap fase pembelajaran. Fase tersebut adalah keterlibatan pada motivasi, konsentrasi dan pengolahan materi pembelajaran dengan sungguh sungguh.

1.3.5 Bahan/ Materi bidang studi

Kesamaan antara bidang bidang studi atau antara bidang studi dengan kehidupan sehari hari secara mutlak harus ada., agar terjadi transfer belajar. Kesamaan itu antara lain meliputi : materi, metode, prosedur kerja atau sikap.

Faktor subyektif siswa

Fungsi psikis kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik juga mempengaruhi terjadinya transfer belajar. Kemauan, kesiapan dan motivasi untuk menggunakan hasil belajar serta kemauan intelektual dalam mengolah hasil tersebut lebih memungkinkan terjadinya transfer belajar.

1.3.7 Sikap dan usaha guru

Transfer belajar pada peserta didik juga bergantung pada kesadaran dan usaha guru untuk mendampingi peserta didik dalam mengadakan transfer belajar. Sikap kemampuan dan usaha guru untuk mengajar secara fungsional, yaitu menghubungkan hasil belajar di bidang studi lain atau dengan pengalaman kehidupan sehari-hari, serta kemampuan menciptakan kondisi eksternal yang menunjang terjadinya transfer belajar.

1.4 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa mengikuti unit pengajaran tertentu (Purwanto,1988 : 31)

Setiap keberhasilan belajar diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang diperoleh siswa. Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pengajaran diwujudkan dengan nilai (Sujana,1989 : 45). Sementara Bloom mengungkapkan tiga kawasan tujuan pengajaran yang merupakan kemampuan seseorang yang harus dicapai dan merupakan hasil belajar, yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Hasil belajar kognitif berkenaan dengan aspek intelektual seperti pengenalan, pemahaman, analitis, aplikasi, sintesis dan evaluasi. Hasil belajar afektif berkenaan dengan sikap, minat, nilai dan perhatian . Sedangkan hasil belajar psikomotorik berkenaan dengan ketrampilan motorik.

Pengalaman menunjukkan bahwa hasil belajar yang dapat dicapai di sekolah pada umumnya terbatas pada aspek kognitif, sekalipun semua aspek kognitif belum dikembangkan oleh guru. Perolehan yang diwujudkan dalam nilai tersebut tidaklah sama antara siswa yang satu dengan siswa yang lain.

Hasil belajar matematika adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah siswa mengikuti pelajaran matematika. Dalam penelitian ini hasil belajar diwujudkan dalam bentuk nilai yang diperoleh setelah mengikuti ulangan atau tes.

1.5 Tinjauan Tentang Materi Perhitungan Kekuatan Konstruksi Bangunan Sederhana

Menurut GBPP Bidang Keahlian Teknik Bangunan dalam kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Tahun 1999 Materi Perhitungan Kekuatan Konstruksi Bangunan Sederhana adalah sebagai berikut:

1.5.1 Konstruksi Statis Tertentu dan Tak Tertentu

Menguasai pengertian statis tertentu dan tak tertentu, mengidentifikasi macam macam konstruksi statis tertentu dalam perhitungan statika.

1.5.2 Menghitung gaya luar dan gaya dalam pada konstruksi statis tertentu

Menguasai pengertian gaya luar dan gaya dalam, mengidentifikasi gaya luar dan gaya dalam, mengidentifikasi macam macam konstruksi gelagar sederhana, menguasai prinsip kerja konstruksi gelagar sederhana, menguasai prinsip kerjakonstruksi rangka batang statis tertentu.

1.5.3 Menghitung Tegangan /Kekuatan konstruksi statis tertentu.

Menguasai pengertian tegangan /kekuatan dalam perhitungan statika konstruksi bangunan, menguasai pengertian tegangan yang diijinkan dalam perhitungan kekuatan bahan konstruksi bangunan, menguasai dasar dasar perhitungan tegangan bahan.

1.6 Tinjauan tentang Materi Matematika I

Matriks sebagai mata pelajaran matematika I untuk kelas I menurut kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan tahun 1999 adalah sebagai berikut :

1.6.1 Operasi bilangan real

Yang meliputi macam macam bilangan bilangan real, pengoperasian dua atau lebih bilangan bulat, pengoperasian dua atau lebih bilangan pecahan, konversi pecahan ke bentuk persen atau decimal, perbandingan skala dan persen, bilangan berpangkat, konsep logaritma.

1.6.2 Aproksimasi

Aproksimasi meliputi konsep kesalahan pengukuran misalnya konsep membilang dan mengukur, perhitungan salah mutlak dan salah relative. Menerapkan konsep operasi hasil pengukuran misalnya perhitungan jumlah dan selisih hasil pengukuran, perhitungan hasil kali pengukuran

1.6.3 Persamaan dan pertidaksamaan

Yang meliputi himpunan penyelesaian persamaan dan pertidaksamaan linear, menerapkan persamaan dan pertidaksamaan kuadrat, menyelesaikan system persamaan.

1.6.4 Matriks

Yang meliputi macam macam matriks, menyelesaikan operasi matriks, menentukan determinan dan invers.

1.6.5 Program linear

Meliputi membuat grafik himpunan penyelesaian system pertidaksamaan linear, menentukan model matematika dari soal-soal cerita, menentukan nilai optimum dari system pertidaksamaan linear, menerapkan garis selidik.

1.6.6 Logika matematika

Yang meliputi deskripsi pernyataan dan bukan pernyataan, deskripsi lingkaran, konjugsi, implikasi dan lingkarannya, deskripsi invers, konvers, kontraposisi. Menerapkan modus panens, modus tollesn dan prinsip silogisme.

1.7 Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar tidak dapat dibentuk dalam waktu satu hari atau satu malam. Kebiasaan belajar perlu dikembangkan sedikit demi sedikit . Berikut ini adalah cara mengembangkan kebiasaan belajar yang kiranya tidak sukar untuk dilaksanakan.

1.7.1 Menyusun Rencana Belajar

Tiap siswa tentu berkeinginan agar belajarnya dapat berhasil dengan baik, untuk itu mereka berusaha sedapat mungkin menggerakkan segala daya yang ada agar berhasil mencapai tujuan. Rencana belajar besar manfaatnya dan menjadi keharusan bagi setiap siswa (Sumadi, 1989 : 52).

Manfaat rencana belajar yang baik menurut Hamalik (1990, 31-32) adalah (1) Menjadi pedoman dan penuntun dalam belajar, sehingga perbuatan belajar menjadi lebih teratur dan lebih sistematis; (2) menjadi pendorong dalam belajar. Program yang telah dibuat akan merangsang siswa untuk belajar. Oleh sebab itu kegiatan belajar berarti berusaha menyelesaikan rencana itu tepat pada waktunya; (3) menjadi alat

bantu dalam belajar; (4) rencana belajar yang baik akan membantu siswa untuk mengontrol, menilai, memeriksa sampai dimana tujuan belajar siswa tercapai, sehingga menimbulkan usaha-usaha untuk memperbaiki cara belajarnya.

1.7.2 Menyusun Jadwal Belajar

Menyusun jadwal belajar pada umumnya adalah belajar sedikit demi sedikit tetapi konsisten, akan lebih baik dari pada belajar borongan. Pada umumnya setiap siswa menyediakan waktu untuk dua macam kegiatan, yaitu mengikuti pelajaran dan praktek (kalau ada) di sekolah serta belajar di luar pelajaran dan praktikum. Seringkali siswa hanya belajar pada saat akan ada ulangan dan ujian saja, sehingga kadang-kadang hasilnya jauh dari yang diharapkan, bahkan pelajaran yang dipelajari dalam waktu semalam akan kurang bertahan dalam ingatan dibandingkan dengan jika dipelajari sedikit demi sedikit (Suryabrata, 1989 : 54).

1.7.3 Penggunaan Waktu Belajar

Penggunaan waktu belajar siswa ada dua hal, yaitu: (1) penjatahan waktu untuk masing-masing pelajaran, waktu yang diperlukan untuk mempelajari suatu mata pelajaran berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Pada umumnya tiap-tiap siswa mengenal diri dan kemampuannya dengan baik sehingga akan dapat membuat perkiraan mengenai alokasi waktu yang disediakan untuk masing-masing mata pelajaran. Selain itu waktu belajar juga perlu diperhatikan karena setiap siswa ada yang suka belajar pada siang, sore, atau malam hari. Untuk itu hendaknya penggunaan waktu diatur seefisien mungkin sesuai dengan keadaan masing-masing; (2) Menyiapkan dan mengulang mata pelajaran, bahan pelajaran akan dapat dikuasai dengan baik bila mempelajarinya dengan baik dan akan lebih baik lagi jika siswa

menyediakan waktu untuk menyiapkan apa yang akan diajarkan oleh guru yaitu dengan membaca buku wajib atau buku yang telah dianjurkan. Setelah pulang sekolah siswa perlu membaca kembali catatan pelajaran sambil menyempurnakan dan melengkapi (Suryabrata, 1989 : 55-56).

1.7.4 Teknik Belajar

Teknik yang paling baik tergantung pada masing-masing siswa karena hal ini sifatnya memang individual. Namun di samping perbedaan individual tersebut terdapat hal-hal yang bersifat umum yang berlaku pada siswa.

Menurut Suryabrata (1989 : 56) hal-hal yang bersifat umum adalah :

1.7.4.1 Cara mengikuti pelajaran

Cara yang baik dalam mengikuti pelajaran memegang peranan penting dalam keberhasilan studi siswa. Untuk itu siswa harus mengetahui apa yang harus dilakukan sebelum, selama dan sesudah pelajaran.

Menurut Hamalik (1990 : 37 – 39) petunjuk-petunjuk yang harus diikuti oleh siswa sebelum, selama dan sesudah pelajaran adalah sebagai berikut : (1) sehari sebelum pelajaran lihatlah kembali rencana belajar tersebut; (2) mempelajari buku atau sumber lain tentang materi pelajaran yang akan diajarkan esok harinya; (3) memberikan perhatian yang memusat terhadap pelajaran yang sedang berlangsung; (4) ikut aktif selama pelajaran berlangsung, misalnya berusaha menjawab pertanyaan dari guru dan mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang dianggap masih kurang jelas; (5) mencatat materi pelajaran secara garis besar dan tidak perlu mencatat seluruh materi pelajaran kata demi kata karena akan mengganggu konsentrasi untuk memperoleh pemahaman; (6) mencatat persoalan-persoalan yang mungkin timbul dan

hal hal yang belum dipahami untuk dipelajari di rumah dari buku bacaan; (7) bila pelajaran telah berakhir dan guru memberikan tugas-tugas pekerjaan rumah maka catatlah dan teliti apakah sudah memahami maksud dan isi tugas itu atau belum. Bila anda belum memahami maksud dan isi tugas maka tanyakan kepada guru yang bersangkutan. Setelah sampai dirumah, kerjakanlah tugas tugas tersebut dengan sebaik baiknya, kemudian serahkan hasil pekerjaanya itu tepat pada waktunya; (8) belajar di luar waktu pelajaran sekolah, kegiatan ini tergantung kepada masing-masing siswa . Jika siswa mau melaksanakan maka kegiatan akan berlangsung. Karena itu disiplin diri sangat menentukan untuk melaksanakan kegiatan belajar di luar jam sekolah. Kegiatan belajar di luar pelajaran terdiri atas dua macam kegiatan yaitu: (1) mencari bahan atau sumber bacaan, sumber atau bahan terdapat dimana-mana, namun tempat yang paling lengkap sumbernya adalah perpustakaan, baik perpustakaan sekolah maupun perpustakaan umum. Untuk menemukan bahan bacaan di perpustakaan diperlukan informasi tertentu agar sumber bacaan yang diperlukan cepat ditemukan. Misalnya untuk buku perlu diketahui nama pengarang dan judul buku. Belajar di perpustakaan dapat dilakukan pada waktu waktu luang, misalnya pada waktu istirahat; (2) membuat catatan atau ringkasan, seorang siswa yang belajar dari sumber bacaan tertentu sebaiknya membuat catatan atau ringkasan mengenai hal hal yang telah dibacanya. Keuntungan dengan dibuatnya ringkasan adalah siswa lebih meresapkan apa yang dipelajarinya dan juga siswa dapat langsung membaca ringkasannya apabila ia ingin mempelajari isi bahan bacan kembali (Suryabarata,1989 : 74); (9) bertanya dan diskusi, untuk dapat lebih meresapkan apa yang dipelajari serta mengetahui apakah penangkapan isi yang dipelajari betul, maka

siswa perlu mengkomunikasikan dengan orang lain, dalam hal ini adalah teman dan guru. Orang sering beranggapan bahwa yang terpenting sebagai bukti telah belajar adalah menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya tanpa memikirkan bahwa dapat mengajukan pertanyaan juga merupakan bukti bahwa orang itu tahu apa yang dipersoalkan (Suryabrata,1989 : 76). Dengan bertanya atau menjawab pertanyaan berarti siswa telah membuka komunikasi yang sangat penting supaya dapat berpartisipasi dalam diskusi. Dengan diskusi siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik.

1.7.5 Konsentrasi

Setiap siswa yang sedang menuntut ilmu harus konsentrasi dalam belajarnya, karena tanpa konsentrasi tidak mungkin berhasil menguasai pelajaran. Konsentrasi belajar adalah pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dan bukan hal hal lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Konsentrasi yang tinggi akan membuahkan hasil belajar yang diinginkan (Tahelele, 1978:20)

Dalam kenyataannya ada siswa yang memiliki kemampuan konsentrasi yang besar dan untuk waktu yang lama, sebaliknya ada siswa yang sukar memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran tertentu. Siswa yang cerdas pada umumnya mempunyai kemampuan konsentrasi yang besar dibandingkan dengan siswa yang kurang cerdas, tetapi kemampuan konsentrasi bukanlah bakat yang diperoleh sejak lahir. Kemampuan konsentrasi merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan suatu bakat yang diwarisi dari leluhur.

Selain itu konsentrasi seseorang juga dipengaruhi oleh kondisi kesehatan. Siswa yang mengalami gangguan kesehatan akan sulit berkonsentrasi dalam mempelajari

materi pelajaran. Oleh sebab itu siswa yang sakit harus segera berobat, demikian juga siswa yang mengalami kelelahan harus segera beristirahat.

1.7.6 Disiplin Belajar

Disiplin belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar dan juga merupakan proses ke arah pembentukan watak yang baik. Cara belajar dapat dimiliki oleh siswa dengan latihan yang teratur dan sungguh-sungguh. Kalau cara belajar yang baik telah menjadi kebiasaan maka tidak ada lagi anjuran-anjuran dari guru yang harus selalu diperhatikan sewaktu belajar (The Liang Gie, 1980 : 15)

Dengan memiliki disiplin belajar yang baik, nanti akan memberikan hasil yang memuaskan pada setiap usaha belajar kita. Ilmu yang sedang dituntut dapat dimengerti dan dikuasai dengan sempurna serta ujian dapat dilalui dengan berhasil

Keteraturan belajar sangat menentukan pencapaian keberhasilan. Memang setiap siswa mempunyai kebiasaan belajar sendiri sendiri, ada yang biasa belajar pada malam hari dan ada yang biasa belajar pada pagi hari atau siang hari.

Kebiasaan belajar bersifat individual dimana yang satu dengan yang lain berbeda. Oleh karena itu guru hendaknya dapat memupuk kebiasaan belajar yang teratur dan terarah kepada siswa siswanya.

Penggunaan dan pembagian waktu untuk belajar harus diperhatikan dalam rangka menuju keberhasilan dalam belajar. Apabila rencana pembagian dan penggunaan waktu belajar dilaksanakan dengan baik setiap hari, maka akan menjadi suatu kebiasaan belajar, akhirnya akan memberikan hasil yang memuaskan pada setiap usaha belajar. Ilmu yang sedang dituntut dapat dimengerti dan dikuasai dengan sempurna serta ujian ujian dapat dilalui dengan berhasil.

2. PERUMUSAN HIPOTESIS

Berdasarkan kajian pustaka diatas penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar program diklat perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana tingkat II pada siswa kelas 2 semester III SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2004/2005;
2. Ada hubungan antara hasil belajar matematika semester I dengan hasil belajar program diklat perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana tingkat II pada siswa kelas 2 semester III SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2004/2005;
3. Ada hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika semester I dengan hasil belajar program diklat perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana tingkat 2 semester III SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2004/2005.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004 : 90). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 2 semester III, prodi Konstruksi Bangunan dan Konstruksi Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang yang masing masing berjumlah 1 kelas, dengan jumlah siswa seluruhnya 64 orang siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2004 : 91). Penelitian ini adalah penelitian populasi, karena seluruh populasi diambil sebagai sample, yaitu siswa kelas 2 semester III prodi Konstruksi Bangunan dan prodi Konstruksi Gambar Bangunan SMK Negeri 4 Semarang yang terdiri dari 2 kelas yaitu 31 siswa prodi Konstruksi Bangunan dan 33 siswa prodi Konstruksi Gambar Bangunan, sehingga jumlahnya 64 siswa. Uji coba dilakukan di SMK Negeri 5 Semarang dengan siswa berjumlah 32 orang.

3. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ada 2 macam yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel Bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang diselidiki pengaruhnya.

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah :

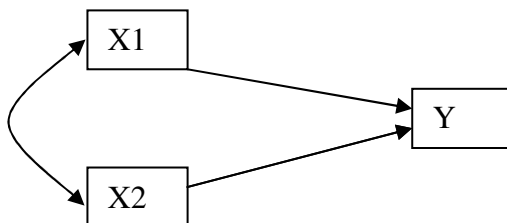
X 1 : Kebiasaan belajar

X 2 : Hasil belajar matematika semester I

Variabel terikat, yaitu variabel yang diramalkan akan timbul dalam hubungan fungsional (sebagai akibat). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah :

Y : Hasil belajar program diklat perhitungasn kekuatan konstruksi bangunan sederhana tingkat II.

Hubungan variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan dengan model sebagai berikut :



Keterangan :

X1 = Kebiasaan belajar

X2 = Hasil belajar matematika semester I

Y = Hasil belajar program diklat perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana

(Sugiyono, 2004 : 46)

Gambar 1 : Paradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian, karena dengan penggunaan metode pengumpulan data yang tepat dapat diperoleh data yang benar dan dapat dipercaya. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

4.1 Metode Angket

Angket adalah alat pengumpul yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan pendapat, aspirasi, harapan, persepsi keinginan lain dan lain lain dari individu /responden (Ibrahim, 1990 : 102). Sedangkan menurut Sugiyono (2004) menyatakan bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Pada penelitian ini angket diberikan kepada 64 orang siswa sebagai sampel, yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang kebiasaan belajar siswa.

4.2 Metode Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Arikunto, 1991 : 131). Melalui wawancara dengan wali kelas diharapkan memperoleh data, dimana wali kelas adalah yang memegang dokumen (leger) siswa .

Data dari wali kelas berupa : (1) Daftar nama siswa kelas II semester III jurusan TB SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2004/2005; (2) daftar nilai matematika

semester I, siswa kelas II semester III jurusan TB SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2004/2005; dan (3) daftar nilai program diklat perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana, siswa kelas II jurusan TB SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2004/2005. Agar angket yang digunakan sah dan dapat dipercaya maka dilakukan pengukuran validitas dan reliabilitas melalui uji coba tes.

5. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

5.1 Validitas Angket

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2004 : 137)

Menurut Suharsimi Arikunto (1996:160) teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah dengan menggunakan teknik product momen dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{ N \sum x^2 - (\sum x)^2 \} \{ N \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi variable x dan y

N = Banyaknya subyek

x = skor soal

y = skor total

5.2 Reliabilitas Angket

Reliabilitas angket adalah angket yang digunakan untuk mengukur berkali-kali dan menghasilkan data yang sama (konsisten). Pengujian reliabilitas angket dilakukan dengan cara mencobakan sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan metode K.R 20, dengan rumus sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \times \frac{(S_i^2 - \sum p_i q_i)}{(S_i^2)}$$

Keterangan

- r = reliabilitas instrumen
- k = jumlah item dalam instrument
- pi = proporsi banyaknya subyek yang menjawab pada item 1
- qi = 1 - pi
- si = varians total

(Sugiyono, 2004 : 149)

Angket tentang kebiasaan belajar di uji cobakan dahulu sebelum peneliti melakukan Penelitian lebih lanjut. Uji coba dilakukan di SMK Negeri 5 Semarang kelas II Konstruksi Bangunan dengan jumlah siswa 32 siswa.

Jumlah soal yang semula 44 item setelah di hitung validitas dan reliabilitasnya, yang memenuhi syarat tinggal 40 soal . Soal yang tidak valid dan reliable adalah nomer 12, 14, 38 dan 41. Perhitungan tentang validitas dan reliabilitas butir soal dapat dilihat pada lampiran 1 hal 40.

6. Metode analisis data

6.1 Hipotesis I

Untuk menguji hipotesis I digunakan analisis korelasi parsial, yaitu dengan cara mengendalikan variabel matematika, selanjutnya dihitung $r_{y1.2}$ dengan rumus:

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - r_{y2} - r_{y12}}{\sqrt{\{1 - r_{y2}^2\} \{1 - r_{12}^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{y1.2}$ = koefisien korelasi parsial antara X1 (kebiasaan belajar) dengan Y (perhitungan kekuatan konstruksi bangunan sederhana), dengan menganggap X2 (matematika) tetap. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 13 hal 75 dan 76

6.2 Hpotesis II

Untuk menguji hipotesis II digunakan analisis korelasi parsial, yaitu dengan cara mengendalikan variabel kebiasaan belajar, selanjutnya dihitung $r_{y2.1}$

$$r_{y2.1} = \frac{R_{y2} - r_{y1} - r_{y21}}{\sqrt{\{1 - r_{y1}^2\} \{1 - r_{12}^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{y2.1}$ = koefisien korelasi parsial antara X2 (matematika) dengan Y (perhitungan kekuatan konstruksi bangunan), dengan menganggap X1 (kebiasaan belajar) tetap. Perhitungannya dapat dilihat pada lampiran 13 hal 75 dan 76.

6.3 Hipotesis III

Untuk menguji hipotesis III digunakan regresi majemuk Bentuk umum persamaan regresi ganda ialah : $Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$.

Keterangan :

a_0 = tetapan persamaan regresi

a_1 = koefisien persamaan regresi prediktor 1

a_2 = koefisien persamaan regresi prediktor 2

X_1, X_2 = prediktor 1 dan prediktor 2

(Sujana, 1992 : 348)

Perhitungannya dapat dilihat dilihat pada lampiran 13 halaman 74 dan 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar siswa dapat dilihat dari hasil pengisian angket sebanyak 40 item dengan skor tertinggi 4 dan terendah 0, sehingga kriteria kebiasaan belajar tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

$$\text{Skor tertinggi (Nt)} = 160$$

$$\text{Skor terendah (Nr)} = 0$$

$$\text{Mean} = \frac{Nt + Nr}{2} = \frac{160 + 0,0}{2} = 80$$

$$\text{S.D} = \frac{Nt - Nr}{6} = \frac{160 - 0,0}{6} = 26,67$$

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar

No	Kelas Interval	Kriteria	f	Frekuensi relatif	Frekuensi kumulatif
1	< 32	Sangat rendah	0	0,0 %	0,0 %
2	32 – 64	Rendah	0	0,0 %	0,0 %
3	64 ≤ Skor <96	Cukup	10	15,6 %	15,6 %
4	96 ≤ Skor <128	Tinggi	51	79,7 %	95,3 %
5	≥ 128	Sangat tinggi	3	4,7 %	100 %
			64	100 %	

Berdasarkan tabel diatas (Tabel 4.1) tidak terdapat siswa yang memiliki kebiasaan belajar sangat rendah, maupun rendah. Siswa yang memiliki kebiasaan cukup berjumlah 10 orang dengan persentase 15,6 %, yang memiliki kebiasaan belajar tinggi 51 orang dengan persentase 79,7% dan siswa yang memiliki kebiasaan belajar sangat tinggi 3 orang dengan persentase 4,7 %.

Berdasarkan hasil perhitungan data diperoleh Mean 108,7, Median 109,50 dan Modus 107,00. Nilai rata-rata yang diperoleh (108,7) ternyata lebih besar daripada mean idealnya (80), yang berarti bahwa rata-rata siswa mempunyai kebiasaan belajar yang baik.

Deskripsi Hasil Belajar Matematika

Tabel 4.2 Distribusi Nilai Matematika Semester 2

No	Kelas Interval	Kriteria	f	Frekuensi relatif	Frekuensi kumulatif
1	$5,5 \leq \text{nilai} < 6,5$	Cukup	25	39,1 %	39,1 %
2	$6,5 \leq \text{nilai} < 7,5$	Lebih dari cukup	33	51,6 %	90,6 %
3	$7,5 \leq \text{nilai} < 8,5$	Baik	6	9,4 %	100 %
4	$8,5 \leq \text{nilai} < 9,5$	Sangat baik	0	0 %	100 %
	Jumlah		64	100 %	

Berdasarkan tabel diatas (tabel 4.2) dapat dilihat bahwa tidak terdapat siswa yang memiliki nilai matematika Semester I kurang maupun gagal. Siswa yang tergolong dalam kategori cukup berjumlah 25 orang dengan persentase 39,1% dan siswa yang tergolong dalam kategori lebih dari cukup berjumlah 33 orang dengan persentase 51,6 %, siswa yang tergolong baik sebanyak 6 orang atau 9,4% dan tidak ada siswa yang nilainya dalam kategori sangat baik.

Deskripsi Hasil Belajar Nilai Konstruksi Bangunan Sederhana

Tabel 4.3 Distribusi Hasil Belajar Konstruksi Bangunan Sederhana

No	Kelas Interval	Kriteria	f	Frekuensi relatif	Frekuensi kumulatif
1	$5,5 \leq \text{nilai} < 6,5$	Cukup	0	0 %	0 %
2	$6,5 \leq \text{nilai} < 7,5$	Lebih dari cukup	49	76,6 %	76,6 %
3	$7,5 \leq \text{nilai} < 8,5$	Baik	15	23,4 %	100 %
4	$8,5 \leq \text{nilai} < 9,5$	Sangat Baik	0	0 %	100 %
			64	100 %	

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tidak terdapat siswa yang memiliki nilai gagal, kurang maupun baik. Siswa yang memiliki nilai lebih dari cukup 49 orang atau 76,6%, yang memiliki nilai baik sebanyak 15 orang atau 23,4% dan tidak ada siswa yang memperoleh nilai dalam kategori sangat baik. Berarti sebagian besar siswa mempunyai kemampuan lebih dari cukup.

Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas

Hasil uji kenormalan data dapat dilihat dari pengujian menggunakan chi kuadrat, seperti pada tabel 4.4.

Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data

Data	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Kebiasaan belajar	6.1687	3	7.81	Normal
Nilai matematika	7.1037	3	7.81	Normal
Nilai perhitungan konstruksi bangunan	6.9435	3	7.81	Normal

Keterangan :

dk = derajat kebebasan

Berdasarkan tabel 4.4, diperoleh harga χ^2_{hitung} untuk data data kebiasaan belajar sebesar 6,1687, untuk nilai matematika sebesar 7,1037 dan untuk data nilai perhitungan konstruksi bangunan sebesar 6,9435, sedangkan harga χ^2_{tabel} untuk taraf signifikan 5%, dengan dk = 3, besarnya = 7,81, karena $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data-data tersebut berdistribusi normal. Dari Uji Normalitas ketiga variabel tersebut maka datanya berdistribusi normal semua. Ini berarti bahwa data tersebut dapat dilanjutkan perhitungannya dengan statistik parametrik.

Uji Kelinieran

Pengujian kelinieran regresi dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana antara X_1 terhadap Y dan X_2 terhadap Y . Hasil pengujian kelinieran menggunakan uji F dapat dilihat pada tabel 4.5 dan perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

Tabel 4.5 Hasil Uji Kelinieran

No	Sumber Variasi	F_{hitung}	dk	F_{tabel}	Kriteria
1	X_1 terhadap Y	0.7220	32:30	1.83	Linier
2	X_2 terhadap Y	0.6164	16:46	1.87	Linier

Keterangan:

X_1 : kebiasaan belajar

X_2 : nilai matematika

Y : nilai perhitungan konstruksi bangunan

Berdasarkan hasil uji kelinieran antara kebiasaan belajar terhadap nilai perhitungan konstruksi bangunan diperoleh F_{hitung} sebesar 0.7220 kurang dari F_{tabel} dengan dk (32: 30) yaitu 1.83, yang berarti linier. Hasil uji kelinieran antara nilai matematika terhadap nilai perhitungan konstruksi bangunan sebesar 0.6164 kurang dari F_{tabel} dengan dk (16: 46) yaitu 1.87 yang berarti linier.

Uji Hipotesis

Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang berbunyi ada hubungan bersama antara kebiasaan belajar (X_1) dan nilai matematika (X_2) terhadap nilai perhitungan konstruksi bangunan (Y) dianalisis menggunakan korelasi majemuk (R). Uji signifikansinya menggunakan distribusi Fisher (F).

Besarnya hubungan bersama-sama antara kebiasaan belajar (X_1) dan nilai matematika (X_2) terhadap nilai perhitungan konstruksi bangunan sederhana (Y) adalah 0,445 (R). Harga $R = 0,445$ termasuk katagori sedang atau cukup. Koefisien hubungan sebesar 0,445 (R) ini signifikan, karena $F_{hitung} (7,518) > F_{tabel} (3,148)$. Sumbangan kebiasaan belajar (X_1) dan nilai matematika (X_2) terhadap nilai perhitungan konstruksi bangunan sederhana (Y) adalah $R^2 = (0,445)^2 \times 100\% = 19,8\%$, sisanya yakni $100\% - 19,8\% = 80,2\%$ adalah sumbangan terhadap nilai perhitungan konstruksi bangunan sederhana (Y) di luar model penelitian ini. Adapun model hubungan antara kebiasaan belajar (X_1) dan nilai matematika (X_2) terhadap nilai perhitungan konstruksi bangunan sederhana (Y) adalah : $\hat{Y} = 6.064 + 0.004X_1 + 0.012 X_2$.

Hipotesis Kedua

Hipotesis yang kedua menyatakan ada hubungan antara kebiasaan belajar (X_1) dengan nilai perhitungan konstruksi bangunan (Y) pada saat nilai matematika (X_2) dikendalikan diuji menggunakan korelasi parsial. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien $r_{y1.2} = 0,289$, setelah diuji keberartiannya menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} (2.356) > t_{5\%:61} (2,00)$, dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan nilai perhitungan konstruksi bangunan pada saat nilai matematika dikendalikan. Besarnya sumbangan kebiasaan belajar (X_1) terhadap nilai perhitungan konstruksi bangunan sederhana (Y) adalah $(0,289)^2 \times 100\% = 8,34\%$.

Hipotesis Ketiga

Hipotesis yang ketiga menyatakan ada hubungan antara nilai matematika (X_2) dengan nilai perhitungan konstruksi bangunan (Y) pada saat kebiasaan belajar (X_1) dikendalikan diuji menggunakan korelasi parsial. Berdasarkan hasil analisis diperoleh koefisien $r_{y2.1} = 0,358$, setelah diuji keberartiannya menggunakan uji t diperoleh $t_{hitung} (2.997) > t_{5\%:61} (2,00)$, dengan demikian dapat dikatakan ada hubungan yang signifikan antara nilai matematika dengan nilai perhitungan konstruksi bangunan pada saat kebiasaan belajar dikendalikan. Besarnya sumbangan nilai matematika (X_2) terhadap nilai perhitungan konstruksi bangunan sederhana (Y) adalah $(0,358)^2 \times 100\% = 12,83\%$.

Tabel 4.6 Ringkasan analisis korelasi parsial X_1, X_2 terhadap Y dan Uji Parsial

Sumber variasi	Koefisien	t_{hitung}	$t_{(0.975)(61)}$	Kriteria	Korelasi parsial	r^2
Konstanta	6.064					
Kebiasaan belajar (X_1)	0.004	2.356	2.00	Signifikan	0.289	8.34%
Nilai matematika (X_2)	0.012	2.997	2.00	Signifikan	0.358	12.83%

Keterangan :

r^2 = koefisien determinan

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian nampak bahwa kebiasaan belajar siswa SMK Negeri 4 Semarang dalam kategori tinggi, yang berarti bahwa sebagian besar siswa mempunyai kebiasaan yang baik dalam belajar. Kebiasaan yang baik ini ditunjukkan dari tindakan dalam membuat rencana belajar untuk besoknya, seperti belajar kelompok, kegiatan ko-kurikuler dan ekstra kurikuler. Dengan membuat rencana belajar yang baik, akan mendorong siswa untuk giat belajar, sebagai pedoman dan penuntun dalam belajar. Kebiasaan belajar yang baik juga ditunjukkan dari sikap siswa setelah pulang sekolah yang mempelajari lagi pelajaran yang telah diberikan guru. Dengan menyusun rencana belajar ternyata dapat membantu dalam mengontrol nilai. Sebagian besar siswa selalu membuat jadwal belajar dan melaksanakan. Di samping kesiapan dalam jadwal belajar, sebagian besar siswa selalu mempersiapkan buku pelajaran lengkap sebelum

masuk sekolah. Dalam mengunjungi perpustakaan untuk memperdalam materi pelajaran, juga disesuaikan dengan jadwal belajar yang telah dibuatnya.

Kebiasaan belajar yang baik ini juga ditunjukkan dari cara belajar di sekolah yaitu mengajukan pertanyaan pada guru tentang pelajaran yang belum jelas pada saat pelajaran berlangsung. Untuk menambah dan memperdalam materi siswa banyak yang mengunjungi perpustakaan atau kursus. Kebiasaan belajar dapat tercapai apabila pengaturan lingkungan belajar dikondisikan agar menyenangkan dan membangkitkan semangat belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tampak bahwa sebagian besar nilai matematika lebih dari cukup, yang berarti bahwa pemahaman tentang konsep-konsep matematika lebih dari cukup, dengan kata lain masih harus ditingkatkan, sebab dalam perhitungan teknik, konsep dasar matematika merupakan bekal yang harus dikuasai siswa untuk memperoleh kemampuan yang baik dalam hitungan teknik.

Berdasarkan data yang diperoleh rata-rata hasil belajar konstruksi bangunan sederhana dalam kategori lebih dari cukup, ini berarti bahwa kemampuan siswa masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil analisis data nampak bahwa ada hubungan antara kebiasaan belajar dan kemampuan matematika dengan hasil belajar konstruksi bangunan sederhana. Artinya semakin tinggi kebiasaan belajar dan kemampuan matematika maka hasil belajar konstruksi bangunan sederhana semakin tinggi pula. Dengan adanya kebiasaan belajar yang baik, berarti siswa mempunyai persiapan yang matang, jadwal yang teratur dalam belajar dan didukung oleh

fasilitas yang baik dengan berpedoman pada berbagai sumber yang ada, maka secara langsung akan meningkatkan prestasi belajar siswa, salah satunya adalah hasil belajar konstruksi bangunan sederhana. Mata diklat ini tidak lepas dari kemampuan siswa pada mata diklat matematika, sebab untuk mempelajari konstruksi bangunan sederhana diperlukan kemampuan hitung yang tinggi, kemampuan geometris yang baik atau penguasaan matematika siswa harus baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Sumadi Suryabrata (1993: 249) yang menyatakan bahwa hasil belajar salah satunya dipengaruhi faktor psikologis seperti intelegensi, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif. Kebiasaan belajar yang baik merupakan salah satu perwujudan motivasi belajar yang baik pada siswa, sedangkan penguasaan mata diklat matematika yang tinggi menggambarkan kemampuan kognitif yang baik, sebab dalam mata diklat matematika terkandung unsur-unsur penalaran.

Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai sebagai hasil belajar pada masa lalu seringkali mempengaruhi proses belajar yang sedang dialaminya, fenomena ini terjadi karena adanya proses pengalihan belajar atau transfer belajar. Proses belajar mata diklat perhitungan konstruksi bangunan sederhana tidak lepas dari pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai sebelumnya akibat kebiasaan belajar yang baik dan daya nalar yang baik atau kemampuan matematika yang baik seperti yang dikemukakan Winkel (1991: 301) yang menyatakan bahwa pengalihan penguasaan suatu unsur di bidang studi yang satu ke unsur yang sama di bidang studi lain. makin banyak unsur yang sama antara beberapa bidang studi makin besar kemungkinan terjadi transfer belajar yang positif. Mata diklat

perhitungan kontruksi bangunan sederhana tidak lepas dari proses hitung-menghitung yang harus menguasai terlebih dahulu konsep matematika secara benar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah peneliti lakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada hubungan positif dan berarti antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar perhitungan Konstruksi Bangunan Sederhana Siswa Kelas II SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2004 / 2005, artinya semakin baik kebiasaan belajar maka makin tinggi hasil belajar pada perhitungan konstruksi bangunan sederhana.
2. Adanya hubungan positif dan berarti antar hasil belajar Matematika dengan hasil belajar perhitungan Konstruksi Bangunan Sederhana siswa kelas II SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2004 / 2005, artinya semakin baik hasil belajar matematika maka semakin tinggi hasil belajar belajar pada perhitungan konstruksi bangunan sederhana.
3. Ada hubungan positif dan berarti antara kebiasaan belajar dan Nilai Matematika I dengan hasil belajar perhitungan Konstruksi Bangunan Sederhana Siswa Kelas II SMK Negeri 4 Semarang tahun ajaran 2004 / 2005, artinya semakin baik kebiasaan belajar dan hasil belajar matematika maka semakin tinggi hasil hasil belajar belajar pada perhitungan konstruksi bangunan sederhana.

B. Saran-saran

Beberapa saran yang dapat diberikan, berdasarkan kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Kebiasaan belajar mata pelajaran Matematika dan Perhitungan Kekuatan Konstruksi Bangunan Sederhana harus ditingkatkan dengan bimbingan guru pengajar atau belajar berkelompok bersama teman-teman dengan sering membuat/menyelesaikan soal-soal latihan, menghapalkan rumus, memecahkan soal-soal latihan yang dianggap sulit, belajar sedikit demi sedikit tapi rutin, dengan demikian semakin baik kebiasaan belajar, maka hasil belajar Matematika dan Perhitungan Kekuatan Konstruksi Bangunan Sederhana menjadi lebih baik.
2. Untuk meningkatkan kebiasaan belajar siswa kelas 2 semester III Teknik Bangunan pada mata pelajaran Matematika dan Perhitungan Kekuatan Konstruksi Bangunan Sederhana perlu adanya dukungan dari masing-masing guru pengajar dengan memberikan semangat, motivasi, dan pengarahan bahwa mata pelajaran Matematika dan Perhitungan Kekuatan Konstruksi Bangunan Sederhana itu merupakan mata pelajaran yang banyak perhitungannya, dengan meningkatkan kebiasaan belajar mata pelajaran Matematika dan Perhitungan Kekuatan Konstruksi Bangunan Sederhanan tersebut maka akan berpengaruh terhadap hasil belajar kedua mata pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ibrahim,1990, *Penelitian dan Pendidikan*, Bandung: PT Sinar Baru.
- JF.Tahalele,1978, *Cara Mengajar Dengan Hasil Yang Baik*, Bandung : CV Diponegoro.
- Martensi K,DJ, 1980, *Identifikasi Kesulitan Belajar (Suatu Pengantar)*, Semarang: FIP – IKIP Semarang.
- Martensi, Mungin Edi Wibowo, 1980, *Identifikasi Kesulitan Belajar*, Semarang: FIP IKIP Semarang.
- Nasution, 1991, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Bina Aksara.
- Nana Sudjana, 1989, *Penilaian Proses Hasil Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru
- Nana Sudjana, 1990, *Dasar dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung : Sinar Baru.
- Nana Sudjana, 1992, *Metode Statistika*, Bandung : Tarsito
- Oemar Hamalik, 1990, *Metode Belajar dan Kesulitan kesulitan Belajar*, Bandung : Tarsito.
- Purwanto Ngalim, 1988, *Prinsip prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Karya.
- Rustiyah, 1986, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu Sistem*, Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 1991, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : PT Bina Aksara.
- Sumadi Suryabrata, 1989, *Proses Belajar Mengajar di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Sumadi Suryabrata, 1993, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfa Beta
- Syah, Muhibin,1995, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Rajawali.

Syamsu Mappa, 1955, **Teori Belajar Orang Dewasa**, Jakarta : Rajawali.

Tim Pengembangan MKDK IKIP Semarang, 1996, ***Belajar dan Pembelajaran***, Semarang: IKIP Semarang.

The Liang Gie, 1980, ***Cara Belajar yang Efisien***, Jakarta: Gajah Mada University Press.

Winkel, WS, 1991, ***Psikologi Pengajaran***, Jakarta, PT. Grasindo.

Winkel, WS, 1985, ***Psikologi Pengajaran***, Jakarta : Rajawali.

Lampiran I

**KISI KISI PENGEMBANGAN
INSTRUMEN KEBIASAAN BELAJAR**

NO	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	NO ITEM
1	Kebiasaan Belajar	1 Menyusun Rencana belajar	1. Membuat rencana belajar	1
			2. Membuat rencana belajar akan mendorong alur belajar	2, 7
			3. Manfaat membuat rencana belajar	3, 46
			4. Menggunakan waktu dan rencana belajar.	5
		2. Menyusun Jadwal Belajar	1. Membuat jadwal kegiatan belajar tiap hari.	8
			2. Rencana setiap hari setelah menerima jadwal pelajaran mingguan.	9
			3. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal belajar.	10, 12
			4. Belajar kalau ada ulangan	11
		3. Penggunaan Waktu Belajar	1. Penggunaan waktu belajar yang lama.	13
			2. Menggunakan waktu	14

			untuk bertanya.	
			3. Penggunaan waktu pada pelajaran kosong.	15
			4. Hobi membaca.	16
			5. Mengikuti kursus.	17
			6. Waktu yang digunakan setelah pulang sekolah.	18
			7. Belajar secara teratur.	19
			8. Pengaturan lingkungan belajar.	20
		4. Teknik Belajar	1. Diskusi	21
			2. Bertanya pada guru.	22
			3. Membuat ringkasan.	23
			4. Mencatat hal-hal penting.	24
			5. Mengulang kembali.	25
			6. Kebiasaan membaca kembali.	26, 27
			7. Posisi membaca.	28
		5. Konsentrasi	1. Perhatian pada saat pelajaran berlangsung.	29, 30
			2. Konsentrasi pada saat belajar.	31, 32
			3. Pengaruh kesehatan.	33
			4. Suasana belajar	34

	6. Diskripsi	1. Mengerjakan PR.	35
		2. Disiplin ikut ulangan.	36
		3. Kegiatan di perpustakaan.	37
		4. Disiplin belajar ajeg.	38
		5. Disiplin membaca pelajaran.	39
		6. Disiplin masuk kelas.	40

Lampiran 2

**Ditujukan kepada : Siswa SMK N 4 Semarang, Teknik Bangunan
Kelas 2 Semester 3
Prodi Konstruksi Bangunan dan Konstruksi Gambar
Bangunan**

Pada Tanggal : 15 Januari 2005

INSTRUMEN PENELITIAN

JUDUL :

**Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dan Hasil Belajar
Matematika Semester I Dengan Hasil Belajar
Program Diklat Perhitungan Konstruksi Bangunan Sederhana
Pada Siswa Kelas 2 Semester III SMK Negeri 4 Semarang
Tahun Ajaran 2004/2005**

Oleh :
Novita Kurniasari Subroto
NIM. 5119000001

FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2004

I. Pengantar

Sebelumnya penelitian mengucapkan terima kasih atas kesediaan anda yang telah menyisihkan waktu untuk mengisi angket ini. Peneliti mengedarkan angket ini untuk memperoleh data guna menyusun skripsi dengan judul seperti pada cover sampul depan. Untuk itu peneliti mengharapkan supaya anda menjawab pernyataan dibawah ini dengan seksama dan yang sesuai dengan pendapat anda.

Atas jawaban anda dalam mengisi angket ini peneliti mengucapkan banyak terima kasih.

II. Petunjuk

1. Anda diminta untuk memberikan jawaban pada butir-butir pertanyaan dibawah ini dengan cara memberi tanda silang (x) pada salah satu jawaban.

2. Jawaban tersebut adalah :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

RR : Ragu-Ragu

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

3. Jawaban anda tidak mempengaruhi prestasi anda di sekolah dan identitas anda dirahasiakan.

III. Contoh

Pernyataan	Indikator					Jangan Diisi
	SS	S	RR	TS	STS	
Untuk mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, saya selalu membuat rencana belajar yang membuat pokok dan sub-pokok bahan yang akan dipelajari dikelas.		X				

Artinya : Anda setuju mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, yaitu dengan cara membuat rencana belajar yang memuat pokok dan sub pokok bahasan yang akan dipelajari di kelas.

IV. Butir-Butir Pertanyaan

No	Pernyataan	Indikator					Jangan Diisi
		SS	S	RR	TS	STS	
01	Saya selalu membuat rencana belajar untuk besok, seperti belajar berkelompok, kegiatan kurikuler dan extra kurikuler						
02	Dengan membuat rencana belajar yang baik, akan mendorong saya						

	untuk kegiatan belajar.						
03	Saya selalu membuat rencana belajar sebagai pedoman dan penuntun dalam belajar.						
04	Saya selalu membuat rencana belajar agar kegiatan belajar saya lebih teratur dan sistematis.						
05	Setelah pulang sekolah saya mempelajari lagi pelajaran yang telah diberikan guru di sekolah sesuai rencana belajar yang telah saya buat.						
06	Menyusun rencana belajar adalah menjadi alat Bantu dalam belajar saya, misal, bila besok ada pelajaran yang belum dipelajari,						

	Dengan melihat rencana belajar, maka pelajaran tersebut tidak akan lupa.						
07	Menyusun rencana belajar akan membantu dalam mengontrol nilai, misal, besok ada pelajaran matematika, karena nilai ulangan matematika yang selalu jelek, maka saya selalu belajar matematika lagi.						
08	Saya setiap hari selalu membuat						

	jadwal belajar dan melaksanakannya.						
09	Setelah saya menerima jadwal pelajaran mingguan dari sekolah maka setiap hari saya membuat jadwal kegiatan belajar dan melaksanakannya.						
10	Untuk mengerjakan tugas dari sekolah, saya bekerja berdasarkan jadwal kegiatan belajar yang telah saya buat.						
11	Belajar tidak dilakukan pada saat akan ada ulangan saja, tetapi belajar sedikit demi sedikit dan ajeg.						
12	Kegiatan extra kurukuler disekolah dilaksanakan sesuai jadwal belajar yang telah saya buat, supaya tidak mengganggu pelajaran.						

13	Untuk pelajaran yang saya sukai saya selalu menggunakan waktu belajar yang lebih lama.						
14	Saya mengajukan pertanyaan pada guru tentang pelajaran yang belum jelas saat pelajaran berlangsung.						
15	Saya ke perpustakaan sekolah						

	untuk membaca buku-buku pelajaran apabila ada pelajaran yang kosong.						
16	Hobi saya membaca buku pelajaran dan buku-buku ilmiah yang saya sukai.						
17	Untuk memperdalam materi pelajaran, saya mengikuti kegiatan berupa kursus-kursus.						
18	Setiap pulang sekolah, saya membaca kembali catatan pelajaran sambil melengkapi dan menyempurnakan.						
19	Belajar secara teratur akan lebih mudah mengingat dan meresapkan apa yang telah dipelajari						
20	Pengaturan lingkungan belajar yang menyenangkan akan membantu semangat belajar.						

21	Apabila saya mengalami kesukaran dalam memahami isi materi pelajaran saya langsung berdiskusi dengan teman yang sudah paham tentang materi						
----	--	--	--	--	--	--	--

	tersebut.						
22	Pada saat pelajaran berlangsung apabila ada materi yang belum jelas, saya selalu bertanya pada guru.						
23	Saya selalu membuat ringkasan dari materi yang telah saya pelajari.						
24	Pada saat membaca buku pelajaran saya selalu memberi garis bawah atau mewarnai dengan stabilo bila ada hal-hal yang penting.						
25	Saya selalu mengulangi membaca pada hal-hal yang dibicarakan dalam pelajaran di sekolah pada saat belajar.						
26	Kebiasaan saya adalah selalu membaca materi yang telah diajarkan oleh guru pada saat belajar dirumah.						
27	Kebiasaan saya membaca buku adalah membaca dalam hati.						
28	Posisi membaca yang saya sukai adalah duduk dengan santai didepan meja.						

29	Perhatian saya saat pelajaran						

	berlangsung, sepenuhnya tertuju pada pelajaran.						
30	Pada saat mengikuti pelajaran, konsentrasi saya terhadap pelajaran selalu tinggi.						
31	Pada saat belajar di rumah saya sepenuhnya bisa berkonsentrasi pada pelajaran.						
32	Pada waktu menghafal pelajaran saya selalu konsentrasi penuh pada pelajaran.						
33	Saya selalu menjaga kondisi kesehatan supaya konsentrasi belajar saya tidak terganggu.						
34	Suasana belajar di kelas yang ramai dan gaduh mempengaruhi konsentrasi saya untuk mengikuti pelajaran.						
35	Apabila ada tugas Pekerjaan Rumah (PR) saya langsung mengerjakannya.						
36	Ulangan itu penting sekali dan saya selalu mengikutinya.						
37	Bila diperpustakaan saya selalu membaca buku pelajaran yang ada hubungannya dengan pelajaran sekolah.						

38	Kegiatan belajar yang saya lakukan adalah belajar sedikit demi sedikit tanpa ajeg.						
39	Pada waktu belajar dirumah, saya selalu mempersiapkan diri untuk membaca palajaran yang akan diberikan besok pagi.						
40	Saya selalu tepat waktu untuk masuk sekolah maupun pulang sekolah.						

Keterangan :

1. Mohon diperiksa lagi barang kali ada yang terlewatkan.
2. Atas bantuan dan perhatian anda peneliti mengucapkan terima kasih.

